PENGARUH *EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT KALBE FARMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Elisabet
email : limli.etz@gmail.com
Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma

ABSTRAKSI

PT Kalbe Farma, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Farmasi, perdagangan dan kesehatan di Indonesia. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa rasio keuangan yaitu *Earning Per Share, Return On Equity,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu dengan analisis regresi linear berganda dan menggunakan bantuan software SPSS versi 17. Data yang digunakan adalah laporan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak pada triwulan I s.d. triwulan IV tahun 2009 sampai dengan triwulan 1 s.d. triwulan II tahun 2014.Hasil analisis data membuktikan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Debt to Eguity Ratio* berpengaruh signifikan simultan terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan parsial terhadap harga saham. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap harga saham. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti dapat menarik saran-saran yaitu sebagai berikut: Bagi perusahaan atau investor, perlu memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasi saham karena dari ke tiga analisis rasio yang diteliti hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan pada kondisi rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak perlu ditingkatkan lagi, maka perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio-rasio tersebut meningkat dan tergolong tinggi.
Kata-kata kunci: EPS, ROE, DER, Harga Saham

A. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian dunia usaha yang cepat, dewasa ini menyebabkan setiap badan usaha terdorong untuk memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan usahanya agar dapat bertahan dan bersaing dalam lingkungan tersebut. Untuk menjalankan kegiatan usaha atau strategi tersebut, setiap perusahaan harus memiliki sumber dana yang mencukupi. Dana tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang dan menerbitkan saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), *ekuiti* (saham), instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan

berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada *instrument* keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing *instrument*.

Pemilihan saham yang akan diinvestasikan maka investor dapat menganalisa beberapa jenis rasio. Rasio yang digunakan yaitu rasio *Earning Per Share* dengan menggunakan laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar, *Return On Equity* yang merupakan laba bersih dibagi dengan jumlah modal, dan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan total utang dibagi dengan ekuitas.

Beberapa permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014. Bagaimana pengaruh *EPS, ROE, DER* terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak dari triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan II pada tahun 2014.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak, untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak, untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak, untuk mengetahui pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak.

B. Kajian Teori

Analisis rasio merupakan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian kegunaan atau manfaat angka rasio tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menganalisa data yang bersangkutan.

Earning Per Share atau laba per saham biasa yang merupakan jumlah laba per setiap saham yang beredar dari saham perusahaan yang diteliti. Dimana EPS merupakan alat analisis tingkat profitablilitas perusahaan yang merupakan konsep laba konvensional.

Earning Per Share (EPS) adalah laba per saham yang merupakan salah satu nilai statistik yang sering digunakan ketika sedang membahas kinerja perusahaan atau nilai saham yang memperlihatkan bagaimana rasio ini dihitung. Walupun jumlah absolut laba per saham (EPS) tidak dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan, namun pertumbuhan EPS selama waktu tertentu merupakan nilai statistik yang penting. Jadi, banyak pimpinan perusahaan menekankan bahwa pertumbuhan EPS adalah target utama dalam laporan tahunan. Selain itu, pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham (Walsh, 2004: 148-150).

"Keuntungan per lembar saham biasa atau EPS yaitu keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak pendapatan. Keuntungan netto ini setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham prioritas, yang merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa" (Munawir, 2002: 96).

EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intristik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan (Tandelilin, 2007: 233).

ROE atau Return On Equity merupakan salah satu yang penting dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi yang pada umumnya perhitungan ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas.

"*Return On Equity* yaitu menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bias diperoleh dari pemegang saham" (Tandelilin, 2007: 240).

Return On Equity (ROE) yaitu hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2011: 204).

"*Return On Equity* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan sendiri.

Makin tinggi rasio ini akan semakin baik untuk posisi modal pemilik perusahaan yang semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik" (Munawir, 2002: 240-241).

DER menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan turun. Jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen.

"*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik usaha" (Kasmir, 2011: 157-158).

DER ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi (Munawir, 2002: 239).

Harga saham merupakan harga jual suatu saham di bursa efek. Kenaikan atau penurunan yang terjadi setiap saat dapat menentukan untung atau rugi bagi investor terhadap suatu saham atau portofolio yang dimiliki. Harga saham yang diperdagangkan di bursa saham berkaitan dengan prestasi yang dicapai perusahaan. Sedangkan prestasi perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tercermin dari rasio keuangan.

"Saham biasa atau *common stock* merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan" (Anoraga, 2008: 58).

Saham yang sudah dikenal di masyarakat, sehingga disebut *Common*. Suatu saham menyatakan bahwa pemilik atau pemegang saham adalah pemilik sebagian perusahaan. Setiap pemilik memperoleh sertifikat sebagai tanda kepemilikan perusahaan. Hak-hak pemegang saham perlu dipahami oleh para investor agar terhindar dari pratik yang merugikan (Sunariyah, 2006: 134).

C. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah metode penelitian assosiatif pada PT Kalbe Farma Tbk. dan Entitas Anak. "Penelitian Assosiatif adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variable dengan variabel lain yaitu simetris, kausal dan interaktif" (Sedermayanti dan Hidayat, 2002: 34).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis berupa pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* atau Bursa Efek Indonesia. Penulis juga melakukan dengan cara mengumpulkan *literature* yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga melalui studi dokumenter.

3. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. *Earning Per Share*

EPS dalam perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Tandelilin, 2007: 241-242). Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. *Return On Equity*

"Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. Secara matematis, rumus untuk menghitung ROE bisa ditulis sebagai berikut" (Tandelilin, 2001: 240).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \text{ X } 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio*

"Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut" (Kasmir, 2011: 158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai hasil dalam analisis regresi yang telah dilakukan. Dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui hasil dalam analisis regresi yang dapat ditingkatkan keakrutannya. Uji asumsi klasik model regresi berganda terdiri dari 4 yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan menguji data variabel bebas X dan data variabel terikat Y pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal (Sunyoto, 2010: 103).

a) Cara yang dipakai uji one sample kolmogorov smirnov yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012: 147).
b) Cara grafik histogram dan normal probability plots. Cara grafik histogram untuk menentukan data yang normal atau tidak, cukup membandingkan antara data rill atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, serta cara normal probability lebih handal daripada cara grafik histogram, karena cara ini membandingkan data rill dengan data distribusi normal secara kumulatif (Sunyoto, 2010: 103).

2) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau *independent* variabel (X_1, X_2, X_3, ..., X_n), dimana akan diukur tingkat asosiasi keeratan hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara dengan nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) (Sunyoto, 2010: 97). Dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

3) Uji Heteroskedastisitas

"Residu yang mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas" (Sunyoto, 2010: 100).

4) Uji Autokorelasi

"Uji autokorelasi timbul menjadi masalah baru jika ada korelasi secara linear dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW)" (Sunyoto, 2010: 110).

Uji autokorelasi dengan run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2006: 103).

e. Analisis koefisien korelasi

"Koefisien korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval" (Riduwan, 2003: 227-228).

TABEL 1
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI NILAI R

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
1,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

f. Koefisien penentu atau koefisien determinasi

Jika koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari Variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel X terhadap naik atau turunnya variasi nilai variabel lainnya atau variabel Y (Hasan, 2002: 247).

"Koefisien determinasi di uji untuk menilai seberapa jauh variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu" (Santosa, 2007: 256).

g. Uji t

"Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan juga untuk membuat pendugaan interval (*interval estimate*). Dimana juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen" (Supranto, 2009: 72).

h. Uji f

"Uji f dapat digunakan sebagai kriteria untuk menguji hipotesis. Dimana dengan menguji f dengan melihat signifikansi simultan atau tabel anova" (Supranto, 2009: 69-70).

D. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Berikut ini disajikan Tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test:*

TABEL 2
UJI NORMALITAS DENGAN ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.88928345E2
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.120
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

Sumber : Output SPSS 17

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,461 yang berada diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan tersebut memperoleh data penelitian yang berdistribusi normal. Selain melihat dari *one-sample kolmogorov-smirnov test*, uji normalitas dapat di uji dengan histogram seperti Gambar berikut ini:

GAMBAR 1
GRAFIK HISTOGRAM

Uji multikolinieritas untuk melihat ada tidaknya korelasi keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Pada model ini yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Berikut ini disajikan Tabel hasil uji multikolinieritas:

TABEL 3
UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3327.897	2126.548		1.565	.135		
	EPS	56.556	17.082	.633	3.311	.004	.701	1.426
	ROE	-230.688	324.913	-.128	-.710	.487	.790	1.267
	DER	-36.764	23.822	-.271	-1.543	.140	.834	1.199

Sumber : Output SPSS 17

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari EPS memperoleh 0,701, terus ROE memperoleh *tolerance* sebesar 0,790, dan DER memperoleh *tolerance* sebesar 0,834. Nilai *tolerance* dari tiga variabel tersebut melebihi dari 0,1 maka tidak terjadi multikolineritas. Tapi jika dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) pada EPS, ROE, dan DER berturut-turut adalah 1,426, 1,267, 1,199, yang berada kurang dari sepuluh, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah

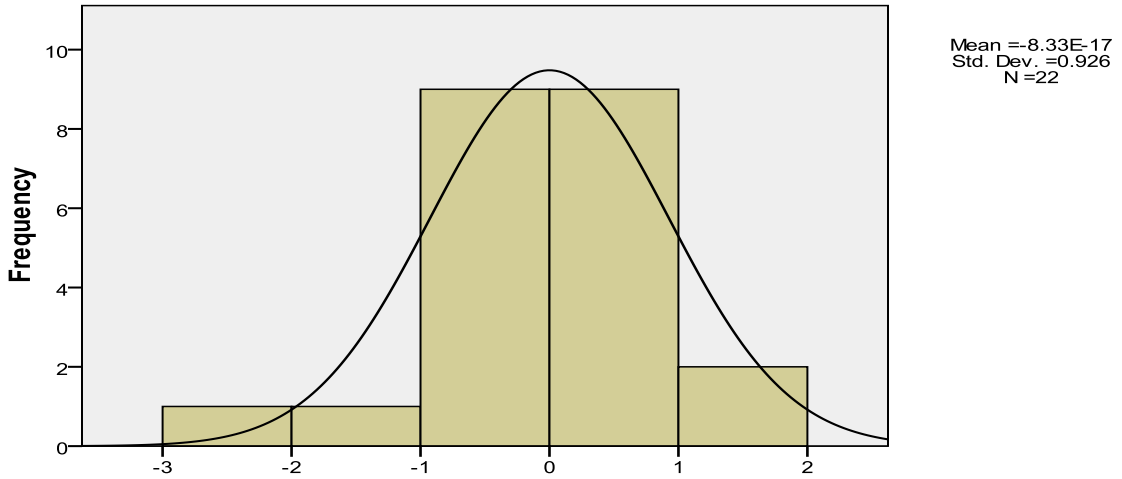

multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dilihat jika variannya tidak sama atau berbeda dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Berikut ini disajikan Tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho*

TABEL 4
UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN
UJI KOEFISIEN KORELASI SPEARMAN'S RHO

		EPS	ROE	DER	Unstandardized Residual
EPS	Correlation Coefficient	1.000	.444*	-.369	.287
	Sig. (2-tailed)	.	.039	.091	.195
	N	22	22	22	22
ROE	Correlation Coefficient	.444*	1.000	-.172	.115
	Sig. (2-tailed)	.039	.	.443	.610
	N	22	22	22	22
DER	Correlation Coefficient	-.369	-.172	1.000	-.180
	Sig. (2-tailed)	.091	.443	.	.422
	N	22	22	22	22
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.287	.115	-.180	1.000
	Sig. (2-tailed)	.195	.610	.422	.
	N	22	22	22	22

Sumber : Output SPSS 17

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi variabel EPS adalah 0,195, selanjutnya nilai signifikansi variabel ROE adalah 0,610, dan nilai signifikansi variabel DER adalah 0,422 yang lebih besar dari 0,05, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji autokorelasi adalah menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara variabel gangguan pada periode t dengan variabel gangguan periode t-1 sebelumnya.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi antara periode t. Berikut ini disajikan Tabel hasil Autokorelasi dengan Uji Durbin - Watson:

TABEL 5
UJI AUTOKORELASI DENGAN DURBIN-WATSON

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734[a]	.538	.461	852.14001	1.864

Sumber : Output SPSS 17

Dari Tabel 5 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil uji durbin-watson adalah 1,864 dan langkah selanjutnya adalah menetapkan nilai dl dan du. Caranya adalah dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 persen, sampel (n) yang kita miliki sebanyak 22 observasi, dan variabel penjelas sebanyak 3 maka diketahui dl sebesar 1,0529 dan du sebesar 1,6640. Dengan demikian uji autokorelasi tersebut adalah (du; 1,6640 < dw: 1,864 < 4 – dl), maka dapat disimpulkan bahwa dw berada di antara du sampai dengan 4 – dl maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi.

Selain melihat dari Durbin-Watson, uji autokorelasi dapat di uji dengan *run test* yaitu:

TABEL 6
UJI AUTOKORELASI DENGAN METODE *RUNS TEST*

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-11.81088
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	11
Total Cases	22
Number of Runs	8
Z	-1.529
Asymp. Sig. (2-tailed)	.126

Sumber : Output SPSS 17

Dari Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa 0,126 > 0,05 sehingga H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Koefisien korelasi dan determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *Earning Per Share* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) terhadap harga saham (Y). Koefisien determinasi yang disesuaikan dengan

(*adjusted r square*), dan ukuran kesalahan prediksi (*standard error of the estimate*). Berikut ini disajikan Tabel koefisien korelasi dan determinasi:

TABEL 7
KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734[a]	.538	.461	852.14001

Sumber : Output SPSS 17

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel, dapat digunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan R dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai korelasi berganda antara dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Nilai koefisien berganda mendekati nilai 1 maka hubungan semakin kuat. Angka R yang diperoleh adalah sebesar 0,734, artinya korelasi antara variabel *Earning Per Share, Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* merupakan hubungan yang kuat, karena nilai koefisien korelasi berganda mendekati nilai 1. Dimana koefisien determinasi dilihat pada R Square sebesar 0,538, maka disimpulkan nilai koefisien determinasi terletak di antara nol dan satu. Koefisien determinasi dilihat dari R *Square* (R^2) atau kuadrat dari R. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (Kd) = (R^2) x 100% diperoleh dari R yaitu Kd = $0{,}734^2$ x 100 persen = 53,88 persen dari pengaruh variabel *Earning Per Share, Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan sisanya 46,12 persen merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian oleh penulis. Nilai *adjusted* r *square* adalah sebesar 0,461 juga menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent dan jika dilihat dari *standard error of the estimate* adalah kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai 852,14001. Artinya banyaknya kesalahan dalam memprediksi harga saham sebesar 852,14001.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:
Y’ : Harga saham
a : Konstanta
b_{1-3} : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan dan penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3
X_{1-3} : Variabel independen (EPS, ROE, DER)
e : *Standard Error*

Berikut ini disajikan Tabel analisis regresi linier berganda:

TABEL 8
ANALISIS REGRESI LINER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3327.897	2126.548		1.565	.135
EPS	56.556	17.082	.633	3.311	.004
ROE	-230.688	324.913	-.128	-.710	.487
DER	-36.764	23.822	-.271	-1.543	.140

Sumber : Output SPSS 17

Pada Tabel 8 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$Y' = 3327{,}897 + 56{,}556X_1 - 230{,}688X_2 - 36{,}764X_3 + e$$

Penjelasannya adalah pada nilai konstanta (a) adalah 3327,897 artinya jika EPS, ROE, dan DER nilainya adalah nol, maka harga saham (Y’) nilainya adalah 3327,897. Nilai koefisien regresi variabel EPS (b_1) bernilai positif 56,556 berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan EPS mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka harga saham (Y’) akan mengalami peningkatan sebesar 56,556 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan harga saham, semakin naik EPS maka semakin meningkat harga saham.

Nilai koefisien korelasi pada variabel ROE (b_2) bernilai negatif yaitu sebesar 230,688 ROE yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham (Y’) akan mengalami penurunan sebesar 230,688. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROE terhadap harga saham, semakin naik ROE maka semakin turun harga saham.

DER (b_3) bernilai negatif yaitu sebesar 36,764 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham (Y') akan mengalami penurunan sebesar 36,764. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER terhadap harga saham, semakin naik DER maka semakin turun harga saham.

Pada analisis regresi liner berganda dapat dilakukan dengan uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F). Berikut ini disajikan mengenai uji t dan uji F:

a. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Nilai t hitung diperoleh dari hasil uji t, sementara nilai t tabel dapat diperoleh pada tabel t. Pada signifikansi 0,05 dibagi 2 = 0,025 uji dua sisi dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 22-3-1 = 18. Hasil diperoleh untuk t tabel yaitu sebesar 2,101 atau -2,101. Penjelasan mengenai angka pada Tabel 8 di atas akan digunakan dalam pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan pengujian sebagai berikut:

Pengujian koefisien variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak. EPS mencerminkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah saham beredar yang melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari jumlah saham yang beredar. Maka pada penelitian ini kita akan membuktikan bahwa variabel bebas EPS pada perusahaan PT Kalbe Frama, Tbk mempunyai pengaruh atau tidak terhadap harga saham. Dengan menentukan t hitung dan t tabel. Pada Tabel 8 diperoleh t hitung untuk variabel EPS sebesar 3,311 dan t tabel sebesar 2,101. Pada penelitian ini diperoleh t hitung > dari t tabel (3,311 > 2,101) maka H_0 ditolak. Selanjutnya pada signifikansi H_0 ditolak karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,04 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian koefisien variabel *Return On Equity* terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak. ROE mencerminkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan *total equity* yang melihat sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total modal atau *total equity*. Maka pada penelitian ini kita akan membuktikan bahwa variabel bebas ROE pada perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk mempunyai pengaruh atau tidak terhadap harga saham. Selanjutnya menentukan t hitung dan t tabel. Pada Tabel 8 diperoleh t hitung untuk variabel ROE sebesar -0,710 dan t tabel sebesar -2,101. Pada penelitian ini diperoleh

-t tabel < -t hitung < t tabel (-2,101 < -0,710 < 2,101) maka H_0 diterima. Selanjutnya pada signifikansi H_0 juga diterima karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,487 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak. DER mencerminkan *total liabilities* atau total kewajiban dibandingkan dengan *total equity* yang melihat sejauh mana perusahaan menggunakan *total liabilities* dari total modal atau *total equity*. Maka pada penelitian ini kita akan membuktikan bahwa variabel bebas DER pada perusahaan PT Kalbe Frama, Tbk mempunyai pengaruh atau tidak terhadap harga saham. Dalam menentukan t hitung dan t tabel pada Tabel 8 diperoleh t hitung untuk variabel DER sebesar -1,543 dan t tabel sebesar -2,101. Pada penelitian ini diperoleh -t tabel < -t hitung < t tabel (-2,101 < -1,543 < 2,101) maka H_0 diterima. Selanjutnya pada signifikansi H_0 juga diterima karena signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,140 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji Signifikansi Simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F_{tabel} maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Berikut ini untuk menentukan F hitung dengan melihat pada Tabel di bawah ini:

TABEL 9
UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.524E7	3	5078705.450	6.994	.003[a]
	Residual	1.307E7	18	726142.589		
	Total	2.831E7	21			

Sumber : Output SPSS 17

Pada Tabel 9 diatas diperoleh F hitung sebesar 6,994. Selanjutnya F hitung dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh pada tabel statistik, yaitu pada tingkat

signifikansi 0,05 dengan df 1 yang di peroleh dari jumlah variabel dikurang 1 = 4 -1 = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 22 – 3 – 1 = 18, n adalah jumlah sampel atau data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil F_{tabel} adalah 3,160. Cara pengujian uji F adalah jika F hitung ≤ F tabel maka H_0 diterima dan jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak. Pada pengujian ini F hitung > F tabel (6,994 > 3,160) maka H_0 ditolak. Jika dilihat dari signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima. Karena uji signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05 (0,03 < 0,05) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesisnya diterima.

E. Penutup

Penelitian ini menghasilkan 4 kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian analisis pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham yang di uji dari triwulan I tahun 2009 s.d. triwulan II tahun 2014 yaitu diperoleh perhitungan t hitung > dari t tabel (3,311 > 2,101) maka H_0 ditolak dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,04 < 0,05) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, karena t hitung nya lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05.
2. Dari hasil pengujian analisis *Return On Equity* terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak, dapat dilihat pada uji t dimana diperoleh –t tabel < dari -t hitung < t tabel (-2,101 < -0,710 < 2,101) maka H_0 diterima dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,487 > 0,05) maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena –t tabel lebih kecil dari –t hitung dan –t hitung lebih kecil dari t tabel serta signifikansi nya lebih besar dari 0,05.
3. Dari hasil uji analisis *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak, dapat dilihat pada uji t dimana diperoleh -t tabel < -t hitung < t tabel (-2,101 < -1,543 < 2,101) maka H_0 diterima dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,140 > 0,05) maka H_0 diterima. Dengan demikian hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena negatif t tabel lebih kecil dari negatif t hitung dan negatif t hitung lebih kecil dari positif t tabel serta signifikansi nya lebih besar dari 0,05.

4. Dari hasil analisis ketiga variabel bebas yaitu EPS, ROE, dan DER secara signifikansi berpengaruh terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma, Tbk. dan Entitas Anak, hal ini dilihat dari uji F yang didapat adalah F hitung > F tabel (6,994 > 3,160) maka H_0 ditolak dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,03 < 0,05) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham karena F hitung lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05.

Dari penelitian ini, dapat direkomendasikan:

Bagi perusahaan atau investor, perlu memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasi saham karena dari ke tiga analisis rasio yang diteliti hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*, cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, cetakan keempat. Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.

Hasan, Iqbal. *Pokok – Pokok Materi Statistik 1*, edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V Andi Offset , 2012.

Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*, cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta, 2003.

Santosa, Budi, Purbayu, dan Muliawan Hamdani. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*, cetakan kesatu. Bandung: Mandar Maju, 2002.

Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.

Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga, 2009.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007**.**

Walsh, Ciaran. *Key management ratios*, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga, 2004.

www.idx.co.id
www.kalbe.co.id

Fin-Acc
Finance Accounting